

Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Pada Muatan IPAS di Kelas IV Sekolah Dasar

Kuntum Khaira Ummah¹, Dea Mustika²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam Riau

¹kuntumkhairaummah@student.uir.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengenai keadaan serta kendala penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS terkhusus terhadap siswa kelas IV SD. Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif melalui metode deskriptif. Tujuan penelitian yakni menganalisa serta mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran dan hambatan dihadapi guru didalam penggunaan media pembelajaran khususnya pelajaran IPAS. Hasil penelitian terhadap penggunaan media pembelajaran bisa memberi kegiatan pembelajaran menyenangkan bagi siswa dan berfokus pada siswa hingga siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran dimana sudah dirancang. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan media IPAS, siswa lebih antusias didalam mengikuti proses pembelajaran tetapi media dimana ada di sekolah belum lengkap dan memadai. Pada dasarnya pengadaan media digunakan pada pembelajaran IPAS hanya berupa gambar, buku dan lingkungan sekitar. Faktor penghambat guru didalam penggunaan media pembelajaran yakni kurangnya sarana dan prasarana sekolah, dan kurangnya kemampuan serta kreatifitas guru memakai media pembelajaran sehingga penggunaan media pembelajaran IPAS memang belum terealisasikan dengan maksimal.

Kata Kunci: *IPAS, Media Pembelajaran, Siswa Sekolah Dasar*

Pendahuluan

Pendidikan adalah kebutuhan mendasar untuk tiap individu. Pendidikan memiliki kekuatan agar mengubah perspektif orang dan meningkatkan tingkat kesopanan mereka dalam pengaturan sosial. (Menurut Munandar et al.,2022) pendidikan yakni upaya disengaja agar mewariskan warisan budaya melalui satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum, pembelajaran dan pendidikan selalu terkait erat. Menawarkan instruksi menarik yang tidak berulang yakni kriteria dimana menentukan kinerja siswa didalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Guru berperan sebagai pelaksana dan perencana dalam kegiatan belajar mengajar. Seiring dengan kapasitas guru untuk merencanakan dan melaksanakan kursus, salah satu bagian dari pembelajaran adalah bahwa siswa mengevaluasi kemandirian pelajaran (Ardhani,2022).

Tujuan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi kemampuan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka (Wahyuningtyas,2020). Menggunakan sumber belajar, teknik, dan media merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Pendidik profesional mampu memilih bahan ajar terbaik dan memenuhi tanggung jawab utama mereka sebagai mentor, pendorong, dan fasilitator. Dari Budiarti & Haryanto dalam (Maharuli FM, Zulherman Z, 2021), menyatakan jika media pembelajaran adalah sumber daya tambahan dimana memfasilitasi penyampaian pelajaran oleh pendidik. Proses guru berkomunikasi dengan siswa dibantu dengan penggunaan media pembelajaran. Penting untuk menggunakan model aturan dan kriteria tertentu ketika memilih bahan pembelajaran untuk membuat pilihan yang dapat diterima, sukses, dan bermakna.

Media pembelajaran adalah elemen sangat penting untuk proses belajar mengajar. Untuk menyajikan konten dimana bisa dipahami siswa, guru umumnya memakai media pembelajaran menjadi perantara. (Nurrita,2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen paling penting bagi setiap langkah proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat pendidikan dimana dapat dipakai guru didalam membantu siswa memperoleh informasi dengan memperluas perspektif mereka. Dengan menggunakan media pendidikan, guru dapat menarik minat siswa dalam mempelajari topik baru dan membuat subjek lebih mudah bagi mereka untuk memahami. Sedangkan menurut (Zulfiana,2018) guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk mengalihkan murid mereka dari menjadi cepat tidak tertarik pada materi yang diajarkan atau mereka pelajari. Inilah sebabnya mengapa menggunakan sumber belajar ini akan meningkatkan kemandirian, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran terutama ketika datang untuk mempelajari sains.

IPAS merupakan program studi terpadu yang dirancang untuk membantu mahasiswa menjadi lebih mampu berpikir kritis dan analitis. Tujuan pembelajaran menggunakan pendekatan IPAS adalah untuk meningkatkan keterampilan dan menawarkan pengalaman. Belajar dalam sains dan studi sosial diintegrasikan ke dalam IPAS di bawah kurikulum otonom. Dalam kurikulum otonom, IPAS bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, minat, dan keterlibatan aktif di samping potensi untuk memajukan pengetahuan dan kemampuan. Bahkan, karena kandungan sains sejalan dengan pengalaman yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari, ada minat yang kuat untuk belajar sains, belajar akan terasa lebih menyenangkan, dan siswa mencapai hasil belajar yang diinginkan, sains sebenarnya dilihat oleh siswa sekolah dasar sebagai mata pelajaran yang menyenangkan dan sederhana (Hasanah,2022).

Melalui hasil wawancara dimana telah dijalankan kepada ibu A selaku guru kelas IV SD Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada ibu Armailis, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 005 Teberau Panjang pada tanggal 8 September 2023. Penulis menemukan beberapa permasalahan yaitu dapat diketahui beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu ditemukan disekolah tersebut sarana dan prasarana yang kurang memadai. Ditemukan bahwa fenomena penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS masih sangat rendah, karena kurangnya peralatan yang tersedia disekolah. Pendidik menjelaskan hanya dengan menggunakan media tradisional yaitu papan tulis, buku paket dan media sekitar lingkungan.

Hal ini membuat materi yang disajikan kurang menarik dan siswa kurang termotivasi untuk belajar. SD Negeri 005 Teberau Panjang, kelas IV penggunaan media pembelajaran muatan IPAS belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan, hal ini terlihat dari sulitnya proses belajar mengajar secara personal dengan media. Menurut (Taupik,2021) belajar sedemikian rupa menyebabkan siswa menjadi bosan, mengantuk dan tidak tertarik untuk belajar. Siswa suka melakukan hal hal dan bermain yang tidak berhubungan dengan apa yang mereka pelajari dikelas. Media pembelajaran yang beragam tentunya dapat mempengaruhi suasana belajar yang tidak membosankan dan tentunya memotivasi siswa untuk belajar.

Permasalahan di atas sejalan dengan pemaparan (Krifvia Pusparini,2016) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi pada proses pembelajaran sangat utama dan sangat berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proses tahapan pembelajaran menjadi lebih efisien. Selanjutnya (Ma'rifatun Nisa,2021) yang memaparkan bahwa di sekolah tersebut sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai. Tetapi di temukan fenomena bahwa pemanfaatan media pembelajaran masih sangat minim, dikarenakan masih ada guru IPA yang belum mengetahui cara memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Guru hanya menjelaskan pelajaran dengan menggunakan media konvensional yaitu papan tulis, guru tidak pernah mencoba memanfaatkan media yang

sudah ada di sekolah hal ini menyebabkan materi yang disajikan kurang menarik sehingga tidak memotivasi siswa untuk belajar pelajaran IPA

Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat berperan penting dalam suatu keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran IPAS di sekolah dasar, maka fokus penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam penggunaan media IPAS. Serta faktor penghambat guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Metode

Jenis penelitian dijalankan yakni penelitian deskriptif. (Sugiyono,2018) menjelaskan jika metode penelitian deskriptif kualitatif artinya metode penelitian berlandaskan filsafat postpositivisme dimana selalu dipakai agar meneliti keadaan objek alamiah, dimana penulis berperan menjadi instrument kunci dan menjalankan penggambaran sebuah keadaan akan objektif maupun dilanadasi fakta nampak. Penelitian ini dijalankan di Teberau Panjang, bertempat di SDN 005 Teberau Panjang alamatnya di jalan Syamsudin, Kecamatan Gunung Toar, Kabupaten Kuantan Singingi, disebabkan adanya permasalahan saat penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS dikelas IV. Didalam penelitian ini, para peneliti memakai observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai metode. Pada titik ini, peneliti mengatur, menafsirkan, dan memadatkan data yang disampaikan peserta selama survei, observasi, dan wawancara tentang penerapan pembelajaran didalam penggunaan media pembelajaran didalam kurikulum merdeka kelas IV. Instrumen penelitian dipakai berupa lembar wawancara, lembar observasi, serta telaah dokumen. Tabel 1 merupakan indikator penggunaan media pembelajaran terhadap muatan IPAS di kelas IV.

Tabel 1. Indikator penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS di kelas IV

No	Aspek	Indikator	Sub indikator
1	Penggunaan media pembelajaran pada muatan IPAS di kelas IV	1. Penyajian media pembelajaran 2. Sikap siswa terhadap media pembelajaran 3. Frekuensi penggunaan media pembelajaran 4. Manfaat penggunaan media pembelajaran	1. Menggunakan metode tertentu 2. Menunjukkan antusias 3. Memahami materi 4. Kecukupan waktu 5. Meningkatkan motivasi 6. Mengurangi miskonsepsi

Sumber: (Winangsih & Harahap,2023) dimodifikasi penulis

Keabsahan data di penelitian ini memakai triangulasi sumber, triangulasi teknik serta triangulasi waktu. Triangulasi sumber yakni pengujian data pada sumber data tidak sama dimana datanya dikumpulkan. Triangulasi teknik adalah mengumpulkan data dimana mempunyai perbedaannya agar menghasilkan data atas sumber data sama sedangkan triangulasi waktu adalah langkah menghasilkan data melalui waktu ke waktu. Teknik analisis data dipakai meliputi Teknik analisis data dimana dipakai yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kemudian kesimpulan. Mengumpulkan informasi dengan observasi, wawancara, serta dokumentasi dikenal menjadi pengumpulan data. Menyortir dan mengkategorikan data yang relevan dan dapat digunakan dikenal sebagai reduksi data. Penyajian data yang terkondensasi dalam bentuk tabel atau narasi dikenal dengan penyajian data. Menarik kesimpulan yaitu penulis

menarik kesimpulan tentang Penggunaan Media Pembelajaran pada muatan IPAS di Kelas IV SDN 005 Teberau Panjang Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi.

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian didapat diketahui bahwa penggunaan media terhadap pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 005 Teberau Panjang diperoleh data seperti hasil observasi, wawancara serta telaah dokumen yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Pembelajaran Pada Matapelajaran IPAS di Kelas IV

a. Penyajian Media Pembelajaran

Melalui hasil penelitian dimana dijalankan memang dengan adanya media pembelajaran siswa lebih tertarik mendengarkan penjelasan guru hingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini terlihat ketika penelitian yang dilakukan dimana saat guru menjelaskan dengan metode ceramah dan sumber belajar berupa buku paket, sebagian besar siswa kurang fokus dalam pembelajaran, siswa masih ada yang bersikap duduk bermalas-malasan, mencoret-coret buku yang tidak berhubungan dengan pembelajaran, siswa kurang mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan hanya membolak-balikkan buku paket yang mereka miliki. Pada saat guru mempersilahkan bertanya siswa lebih pasif dan kurang merespon guru selama kegiatan belajar. Namun ketika Ibu A menampilkan media gambar seperti bagian-bagian bunga siswa menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari Ibu A. Berikut contoh media dipakai guru pada proses pembelajaran:



Gambar 1. Media gambar bagian-bagian bunga

Gambar 1 merupakan media yang menjelaskan mengenai bagian-bagian bunga, media tersebut dirancang dengan perpaduan warna yang menarik sehingga memudahkan siswa mengenal dan memahami bagian-bagian dari bunga. Tentu saja dari hal ini diketahui bahwa siswa lebih senang menggunakan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi serta antusias siswa mengikuti pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas pun jadi efektif serta optimal didalam pentransferan ilmu kepada siswa. Tentu saja dari hal ini diketahui bahwa siswa lebih senang menggunakan media pembelajaran. Dimana media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi serta antusias siswa dialam mengikuti pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas pun jadi lebih efektif dan optimal didalam pentransferan ilmu kepada siswa

b. Sikap Siswa Terhadap Penggunaan Media Pembelajaran

Melalui hasil penelitian diketahui jika dengan memakai media pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami materi. Siswa akan sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga dapat melihat dan menyentuh media pembelajaran yang guru berikan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan sikap siswa, dimana dengan adanya media pembelajaran siswa dapat mencerna pembelajaran yang disampaikan dengan lebih efektif. Hal ini terlihat pada saat guru mengajak siswa agar mengamati tumbuhan dimana ada di lingkungan sekolah. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga dapat melihat dan menyentuh media pembelajaran yang guru berikan, siswa juga lebih terlihat aktif dalam bertanya. Namun ketika media tidak digunakan siswa terlihat lebih pasif dan kurang merespon guru selama kegiatan belajar. Siswa kurang mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan hanya membolak-balikkan buku paket yang mereka miliki. Pada saat guru mempersilahkan bertanya siswa lebih bersikap pasif dan kurang merespon guru selama kegiatan belajar. Hal ini Dapat terlihat dari gambar saat penelitian berikut :



Gambar.2 Interaksi guru dan siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa ketika pembelajaran tidak menggunakan media, siswa masih kebingungan untuk memahami isi materi dan penjelasan yang guru berikan. Dari gambar 2 terlihat siswa masih bertanya-tanya kepada guru mengenai materi dimana sebenarnya telah dijelaskan guru di depan kelas. Disebabkan guru hanya memakai metode ceramah serta buku paket, masih banyak kebingungan dan kurangnya pemahaman siswa akan materi yang disampaikan.

c. Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian waktu pembelajaran sudah disesuaikan dengan jadwal yang ada, kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung selama 2 jam pelajaran. Dimana 1 jam pelajaran berdurasi 35 menit. Ibu A sudah memakai waktu mengajar dengan cukup baik dimana guru menjelaskan materi menggunakan ceramah, sumber belajar dan beberapa media sederhana seperti media gambar dan lingkungan sekitar. Meskipun, secara umum, tampaknya instruktur dapat menginspirasi siswa untuk belajar dengan memilih media yang digunakan, tampaknya mereka kurang mampu melakukannya ketika datang ke media pembelajaran yang digunakan. Untuk menghindari menarik perhatian siswa, guru hanya memproyeksikan visual di depan kelas selama siaran media. Kurangnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, yang dihasilkan dari guru tidak memberikan siswa kesempatan untuk bertanya, mendukung hal ini.

d. Manfaat Penggunaan Media Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa memang melalui media pembelajaran siswa lebih tertarik dan berminat mendengarkan penjelasan Ibu A. Hal ini terlihat pada penelitian yang dilakukan ketika Ibu A menjelaskan tanpa menampilkan media siswa hanya dapat berandai-andai seperti apa bagian-bagian bunga dan banyak siswa yang tidak fokus dan lebih memilih sibuk dengan kegiatannya sendiri. Namun ketika Ibu A menampilkan gambar bagian bunga siswa menjadi lebih tertarik untuk mendengarkan penjelasan dari Ibu A. Selanjutnya terlihat pada penelitian yang dilakukan ketika guru menjelaskan dengan media nyata yaitu lingkungan sekitar, siswa juga terlihat lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan belajar. Minat belajar siswa sangat terlihat ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan mengajak siswa belajar keluar kelas dimana guru menggunakan media nyata sebagai sarana belajar pada hari itu. Siswa terlihat senang dan mengamati penjelasan guru dengan baik. Siswa juga terlihat aktif bertanya serta merespon pertanyaan dari guru.

2. Kendala dalam penggunaan media pembelajaran pada muatan pelajaran IPAS

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada beberapa hambatan guru dalam menggunakan media khususnya pada muatan pelajaran IPAS sebagai berikut :

a. Minimnya sarana dan prasarana pendukung

Menurut temuan penelitian, fasilitas sekolah yang tidak memadai adalah hal utama yang mencegah siswa menggunakan media pembelajaran ilmiah. Kurangnya media elektronik, seperti proyektor LCD dan laptop, menyulitkan guru untuk memberikan contoh visual yang dapat dilihat siswa. Selain itu, media visual yang tidak rumit ini yang berfungsi sebagai stand-in untuk media elektronik tidak sempurna karena tidak dapat menambah atau memperjelas ukuran atau kualitas gambar. Media berukuran 100x80cm² dan memiliki kualitas gambar yang sebanding dengan lembaran kertas A4; Ruang atau ruang kelas berukuran 700x1000cm². Akibatnya, cakupan penglihatan dan visibilitas siswa tidak diragukan lagi di bawah standar, dan karena itu, media akan tampak sedikit dan kabur.

b. Kurangnya kreatifitas guru

Penggunaan teknik ceramah semakin menyebar karena kekurangan media pembelajaran di satu sisi dan kapasitas instruktur yang buruk untuk memproduksi media tersebut di sisi lain. Ini jauh dari keadaan ideal. Sebagian besar masalah yang dihadapi guru saat menggunakan media pembelajaran berkaitan dengan bagaimana mereka digunakan untuk pengajaran. Ketika pendidik dibatasi karena mereka tidak memiliki keahlian untuk menggunakan sumber daya instruksional, terutama yang berbasis TI. Sehingga dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan media siap pakai seperti media gambar yang download melalui goggle, kemudian juga terlihat pada saat pemberian penugasan kepada siswa kelas IV SDN 005 Teberau Panjang dimana guru hanya memberikan lembar kerja peserta didik berupa soal saja dan tentunya kurang menarik perhatian siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan. Untuk itu guru memang perlu meningkatkan keterampilan serta kreatifitasnya dalam menggunakan media pembelajaran lebih interaktif serta menarik hingga bisa menumbuhkan keinginan dan minat siswa pada pembelajaran IPAS.

Pembahasan

Penggunaan media pembelajaran IPAS Secara umum sebenarnya memengaruhi pembelajaran dijalankan guru. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media akan membuat siswa lebih tertarik memperhatikan setiap penyampaian yang diberikan oleh guru. Dari

sisi kegiatan pembelajaran, pengamatan siswa kelas IV SDN 005 Teberau Panjang mengungkapkan jika hampir setiap siswa tampak memperhatikan penjelasan guru. Kemudian, tampaknya siswa sangat terlibat dalam menggunakan media untuk belajar. Hal ini didukung akan pertanyaan mengenai penggunaan media didalam pembelajaran berjumlah 3 siswa mengatakan sangat setuju jika media pembelajaran dipakai akan membuat ia lebih tertarik dalam kegiatan belajar. Dimana media pembelajaran dapat meningkatkan interaksi serta antusias siswa didalam mengikuti pembelajaran. Sehingga kegiatan pembelajaran di kelas pun jadi lebih efektif kemudian optimal didalam pentrasferan ilmu kepada siswa.

Hal ini sesuai pendapat Hamalik (dalam Arsyad Azhar, 2017) mengemukakan bahwa memanfaatkan media pendidikan di kelas dapat menginspirasi serta memotivasi siswa terlibat didalam kegiatan pembelajaran, memicu minat dan keinginan baru di dalamnya, dan bahkan memiliki dampak psikologis pada mereka. Sedangkan menurut (Luh & Ekayani, 2018) bahwa dengan memakai media pembelajaran bisa membantu guru dalam mempermudah siswa agar mendapatkan materi pendidikan, sehingga memfasilitasi pemenuhan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Ini konsisten akan penelitian lain dimana menyatakan jika penggunaan media dapat meningkatkan pembelajaran bagi instruktur dan calon guru (Lynch, & Perova, 2011).

Pada penelitian ini, hasil observasi guru pada tiga kali pertemuan. Tampaknya guru dapat memodifikasi konten untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang dinyatakan selama pertemuan pertama, kedua, dan ketiga. Selain itu, pendidik telah menunjukkan dalam kegiatan pembelajaran kapasitas mereka untuk menghubungkan informasi terkait dengan situasi sehari-hari. Guru juga secara rutin mengajarkan hal-hal mudah sebelum topik yang menantang. Menurut temuan penelitian, siswa yang menggunakan media pembelajaran memahami materi pelajaran lebih lengkap. Siswa sangat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, siswa juga dapat melihat dan menyentuh media pembelajaran yang guru berikan. Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memperhatikan sikap siswa, dimana dengan adanya media pembelajaran siswa dapat mencerna pembelajaran yang disampaikan dengan lebih efektif. Tanpa menampilkan media siswa hanya dapat berandai-andai dan tidak fokus mendengarkan. Namun ketika Ibu A menampilkan gambar bagian bunga siswa menjadi lebih tertarik dan berminat untuk mendengarkan penjelasan dari Ibu A. Pembelajaran IPAS untuk jenjang SD memang merangsang rasa ingin tahu alami anak. Pembelajaran IPAS juga merangsang rasa ingin tahu alami anak karena pembelajaran yang diberikan berkaitan dengan lingkungan sekitar siswa. Untuk itu memang diperlukan media dan sarana pendukung yang dapat membantu guru menjelaskan berbagai pembelajaran yang masih bersifat abstrak sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan optimal.

Namun, terkait penggunaan media dalam 3 kali observasi pada observasi pertama guru hanya menggunakan media gambar struktur bunga, observasi kedua guru sama sekali tidak menggunakan media tambahan hanya berupa buku ajar dan observasi ketiga guru menggunakan media benda konkrit yaitu lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Melalui hasil penelitian dijalankan memang dengan adanya media pembelajaran siswa lebih tertarik dalam mendengarkan penjelasan guru. Melalui media pembelajaran siswa lebih tangkap serta kreatif didalam pembelajaran tentu saja siswa lebih senang menggunakan media pembelajaran bisa mengembangkan interaksi dalam proses pembelajaran siswa antusias dalam melihat tampilan dengan menggunakan media pembelajaran.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Sadiman, 2019) yang menyampaikan bahwa kegiatan pembelajaran yang mampu menginspirasi siswa untuk memenuhi tujuan pembelajarannya harus melewati dua proses pembelajaran yang krusial: media pembelajaran dan metodologi pembelajaran. Tujuan utama media pembelajaran adalah untuk mendukung pengajaran sementara juga berdampak pada pengaturan, keadaan, dan suasana belajar.

Selanjutnya (Maharuli,2021) menjelaskan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat ditingkatkan dengan penggunaan media pembelajaran. Kemudian, media bisa meningkatkan keterlibatan siswa didalam proses pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menghibur serta menarik.

Pada hasil penelitian secara keseluruhan diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran IPAS di SDN 005 Teberau Panjang belum terlaksanakan dengan maksimal, media pembelajaran yang digunakan yakni media yang masih sangat sederhana dan kurang menarik perhatian siswa sehingga proses pembelajaran masih berpusat pada siswa serta guru lebih bersikap pasif hingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai belum terlaksanakan dengan maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa hambatan yaitu minimnya sarana dan prasarana sekolah serta masih kurangnya kreatifitas guru didalam penggunaan media pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat (Prastiti,2017) Meningkatkan kualitas pendidikan bergantung pada pemahaman pendidik tentang tugas mereka dan terkait erat dengan cara mereka menggunakan bahan ajar. Salah satu landasan untuk proses pembelajaran yang sukses di kelas adalah penggunaan bahan ajar. Selanjutnya (Febrianti,2021) menyampaikan bahwa salah satu masalah terbesar yang dihadapi semua sekolah adalah tidak adanya infrastruktur dan fasilitas. Tidak adanya infrastruktur dan sarana menyebabkan pembelajaran di sekolah berfungsi kurang efektif dan tidak sesuai tujuan dimaksudkan. Pemerintah, lembaga pendidikan, sekolah, dan orang tua murid harus melakukan tindak lanjut. Untuk itu sebagai seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang menarik dan membangkit keinginan belajar siswa salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pengembangan dimana sudah dijalankan, kesimpulan keseluruhan yang dicapai adalah bahwa kegiatan belajar dapat ditingkatkan dengan penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran, dan bahwa siswa merasa lebih gampang untuk memahami pelajaran sains ketika mereka menggunakan media, yang pada gilirannya meningkatkan minat dan kemauan mereka untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, serta merangsang pengetahuan siswa. Media IPAS yang ada pada tempat penelitian kurang lengkap tapi masih layak dipakai sehingga belum maksimal dalam mencapai tujuan belajar yang hendak dicapai. Penggunaan media yang belum maksimal dikarenakan 2 faktor penghambat yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah serta masih rendahnya kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.

References

- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningsih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV SD. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(02), 170-175.
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/2446>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146– 150.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/historis/article/view/3432>
- Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT,Raja Grafindo Persada.
<https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JPM/article/view/2446>
- Febrianti, frni., dkk.(2021).pengembangan media pembelajaran pakapin pada pembelajaran tematik siswa kelas III sekolah dasar wadukopa. *jurnal pendidikan dasar*, 1(3).

- <https://jurnaleduc.ord/index.php/pendagogia>.
- Hasanah, M. (2022). Penggunaan Media Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS Kelas V MI Darul Huda Banjarmasin.
- Krifviai, P. (2016). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA di MI Muhammadiyah Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Luh, N., & Ekayani, P. (2021). Pentingnya Penggunaan Media Siswa. Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, March.
- Maharuli, F. M., & Zulherman, Z. (2021). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Muatan Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 265-271. <http://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/966>.
- Ma'rifatun, Nisa. (2021). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran IPA Kelas V di SD Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Purbalingga (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto).
- Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa*, 2(1), 1-8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal misykat*, 3(1), 171-187.
- Prastiti, T. & Irawan, P. (2017). *Media Sederhana*. Ditjen Dikti. Depdiknas.
- Sadiman, A.S. (2019). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press
- Sherin, M., & van Es, E. (2002). Using video to support teachers' ability to interpret classroom interactions. *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference*, 2532–2536. Association for the Advancement of Computing in Education (AACE).
- Star, J. R., Lynch, K. H., & Perova, N. (2011). Using video to improve mathematics' teachers' abilities to attend to classroom features: A replication study
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Taupik, R. P., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Pencapaian Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1525–1531.
- Wahid, A. (2018). *Jurnal Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 5(2). <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqlah/article/download/461/377>
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya Media dalam Pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 23–27. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.77>
- Yunengsih, S., & Syahrilfuddin. (2020). the Analysis of Giving Rewards By the Teacher in Learning Mathematics Grade 5 Students of Sd Negeri 184 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4(4), 715–723. <https://doi.org/10.33578/pjr.v4i4.8029>
- Zulfiana, A. & Susanti, S., (2018). Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran. *Jenis–Jenis Media Dalam Pembelajaran*, 1-16.

---Halaman ini sengaja dikosongkan---